

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang banyak digunakan untuk menggambarkan fenomena yang berhubungan dengan sosial. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif yang berasal dari pengalaman, persepsi, atau suatu peristiwa.⁵³ Neergaard et.al pada tahun 2009 berpendapat bahwa penelitian kualitatif lebih cocok digunakan bila informasi yang diperlukan dapat diperoleh langsung dari mereka yang terlibat dalam fenomena atau peristiwa yang sedang diteliti. Caelli et.al pada tahun 2003 menegaskan bahwa penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami dan mengungkapkan suatu fenomena, proses, perspektif ataupun pandangan hidup.⁵⁴

Pada penelitian ini, data yang diperoleh berupa data deskriptif secara rinci bukan data yang bersifat matematis atau angka. Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif dikarenakan beberapa pertimbangan di antaranya yaitu: pertama, penerapan metode kualitatif lebih cocok dan mudah dalam menggali informasi mengenai fenomena dan kenyataan yang sedang diamati oleh peneliti. Kedua, pada penelitian ini dibutuhkan pemahaman yang luas dan terarah dalam menggali informasi. Ketiga, kesimpulan berupa data bersifat deskriptif secara rinci bukan bersifat angka

⁵³ Wahdi Suardi. *Catatan Kecil Mengenai Desain Kualitatif Deskriptif (QD)*. Jurnal Ekobis. Vol.2 No.1, 2017. Hal 119.

⁵⁴ Ibid, hal.120.

atau matematis. Dengan demikian peneliti dapat memfokuskan penelitian yang sesuai dengan fenomena yang ada untuk menggali informasi dengan cermat dan tepat serta peneliti berusaha memahami keadaan subjek yang diteliti. Penelitian kualitatif ini disebut juga dengan penelitian dalam pencarian alamiah karena menekankan mengenai pentingnya memahami situasi alamiah pada partisipan, tempat maupun lingkungannya.⁵⁵

Pada penelitian ini, peneliti berusaha menjelaskan secara mendalam hasil penelitian yang meneliti mengenai implementasi praktikum dalam sistem pembelajaran daring pada SMP Muallimin yang sedang dilanda pandemi Covid-19. Peneliti fokus meneliti mengenai perencanaan yang dilakukan oleh guru, pelaksanaan praktikum yang dilakukan secara daring dan mandiri dirumah masing-masing dengan prosedur yang sudah ditetapkan oleh guru mata pelajaran IPA, sampai dengan faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaannya. Data yang dikumpulkan yaitu berupa data deskriptif yang akan disajikan oleh peneliti berdasarkan data yang sudah didapatkan di lapangan selama kegiatan penelitian berlangsung. Peneliti berusaha mengumpulkan data dari sumber-sumber yang memahami situasi dan kondisi saat ini yang berhubungan dengan topik yang akan diteliti. Sumber data dapat juga berasal dari foto, dokumen, maupun surat resmi yang ada. Data tersebut disajikan berupa data fakta didapatkan oleh peneliti di lapangan dan dijelaskan secara mendalam tanpa adanya manipulasi dari peneliti.

⁵⁵ J.R Raco. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*. (Jakarta: Grasindo, 2013). Hal. 10

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam sebuah penelitian, untuk mendapatkan data yang jelas, detail dan terpercaya maka peneliti harus hadir di lapangan untuk mendapatkan data yang alamiah sesuai dengan fenomena yang ada dan sedang diamati. Menurut Sadar pada tahun 1996 berjelaskan bahwa pada penelitian kualitatif salah satu hal yang memiliki kedudukan penting dalam sebuah penelitian yaitu kehadiran dari peneliti, karena penelitian kualitatif merupakan studi kasus, maka segala sesuatu akan sangat bergantung pada kedudukan dari peneliti.⁵⁶ Jadi kehadiran peneliti di sini merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian. Fungsi peneliti yaitu sebagai instrumen sekaligus pengumpul data penelitian, maka dari itu kehadiran peneliti memengaruhi hasil penelitian yang didapatkan selama proses pengambilan data.

Data pada penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara secara mendalam dan dokumentasi. Peran peneliti di sini sebagai pengamat penuh yang mana bertugas untuk mengamati fenomena maupun kejadian secara langsung yang diamati dibalik layar atau tanda terlibat di dalam fenomena tersebut. Pada saat pengambilan data penelitian, peneliti harus bertemu dengan narasumber secara langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan data yang dicari oleh peneliti. Peneliti harus bersikap baik dan sopan saat bertemu dengan subjek guna menciptakan hubungan baik antara subjek dan peneliti. Kerja sama antara peneliti

⁵⁶ Sandu Siyoto dan M.Ali Sodik .*Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). Hal.28.

dan subjek penelitian harus tercipta dengan baik. Peneliti harus berhati-hati saat proses pengambilan data berlangsung untuk mendapatkan data yang sesuai fakta, alamiah, dan relevan untuk menjamin keabsahan dari data tersebut. Peneliti bisa menyesuaikan dengan subjek maupun sesuai dengan perjanjian dan kesepakatan yang telah dibuat. Jika subjek bisa ditemui di rumah tempat tinggalnya maupun di sekolah maka peneliti harus hadir dirumah subjek maupun disekolah untuk menemui subjek penelitian. Kehadiran dari peneliti dapat menciptakan pemahaman dari peneliti terkait fenomena yang ada secara langsung.

C. Lokasi Penelitian

Letak geografis kabupaten Blitar berada pada 111040' - 112010' Bujur Timur dan 7058' - 809'5 Lintang Selatan dengan 22 Kecamatan dan 28 kelurahan.⁵⁷ Lokasi berdirinya SMP Muallimin yaitu di kecamatan Wonodadi yang merupakan salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Blitar. SMP Muallimin terletak di Jalan Soekarno Hatta Desa Gambar Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Letak SMP Muallimin dekat dengan pusat keramaian seperti pasar , pemukiman, dan toko-toko. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muallimin yang merupakan sekolah di bawah naungan Nahdlotul Ulama (NU) yang merupakan sekolah pendidikan formal dengan iringan pendidikan agama sebagai sarana Madrasah Diniyah (MaDin) bagi siswa-siswinya. Alasan peneliti melakukan penelitian di SMP Muallimin diantaranya yaitu:

⁵⁷ <https://www.blitarkab.go.id/2012/06/06/gambaran-umum-2/>, diakses 5 Juni 2021, jam 09.51 WIB.

1. Satu-satunya Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Wonodadi yang sudah menerapkan sistem pembelajaran luring secara bertahap.
2. Kegiatan praktikum di SMP Muallimin yang tetap diadakan walaupun situasi pandemi Covid-19.
3. SMP Muallimin merupakan sekolah yang menerapkan kebiasaan Madrasah Diniyah (MaDin) seperti adanya pelajaran Al-Quran Hadits dan Fiqih.
4. Kebiasaan darus SMP Muallimin di pagi hari sebelum memulai pembelajaran.

Gedung SMP Muallimin bertingkat 3 dengan jumlah ruang 12 yang meliputi 11 ruang kelas dan 1 laboratorium komputer. SMP Muallimin memiliki gedung perpustakaan yang luas dan ruang guru yang terpisah dengan gedung utama sekolah tetapi letaknya sangat berdekatan. SMP Muallimin juga memiliki halaman luas yang digunakan untuk parkir kendaraan guru maupun siswa. SMP Muallimin dipimpin oleh bapak Andik Suprpto, S.Pd.I yang merupakan kepala sekolah di SMP tersebut. Program SMP Muallimin sangat menekankan pada kegiatan-kegiatan formal dan islamiah.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2, meliputi :

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang memuat data utama atau data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti di lapangan, misalnya narasumber

atau informan.⁵⁸ Data ini diperoleh dari sumber data (informan) dengan metode wawancara langsung dengan guru biologi kelas VIII, siswa SMP Muallimin kelas VIII dan observasi langsung kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan data yang diperlukan untuk penelitian kegiatan praktikum dalam sistem pembelajaran daring. Data-data tersebut diantaranya yaitu mengenai data RPP dari perencanaan kegiatan praktikum mandiri oleh guru, pelaksanaan kegiatan praktikum sampai dengan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan praktikum mandiri dalam sistem pembelajaran daring.

2. Data Sekunder

Data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan membaca, melihat atau mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya.⁵⁹ Data Sekunder pada penelitian ini berasal dari data dokumen yang dimiliki oleh SMP Muallimin yaitu data dari nama dan jumlah siswa kelas VIII.

Istilah pengambilan sampel dalam penelitian deskriptif kualitatif harus dilakukan dengan hati-hati karena tujuan dari pengambilan sampel adalah untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin dan aktual. Data pada penelitian ini diperoleh dari sumber data (Informan) yang paham betul mengenai pelaksanaan kegiatan praktikum mandiri dalam sistem pembelajaran daring serta mengetahui

⁵⁸ Farida Nugrahani. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. (Solo: Cakra Books, 2014). Hal.113

⁵⁹ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo: Semarang, 2019). Hal. 34

data-data lengkap dan tepercaya. Maka, dalam penelitian ini sumber data (informan) meliputi guru IPA di SMP Muallimin Wonodadi.

Populasi merupakan keseluruhan subjek dari penelitian yang mana pada penelitian ini meliputi siswa-siswi kelas VIII SMP Muallimin, sedangkan sampel merupakan wakil atau sebagian dari populasi yang diteliti yaitu wakil dari siswa siswi kelas VIII SMP Muallimin. Pengambilan sampel dikarenakan pada situasi, subjek (informan) dan waktu. Oleh karena itu pengambilan sampel pada penelitian ini berdasarkan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* ialah suatu teknik yang digunakan dalam pengambilan sumber data dengan suatu pertimbangan. Pertimbangan ini misalnya seperti orang yg dianggap paling mengetahui masalah yang diteliti oleh peneliti ataupun orang yang memiliki ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel dalam penelitian. Sampel pada penelitian ini ialah Ibu Nanda Rahma Buwana S.Pd selaku guru IPA di SMP Muallimin dan siswa kelas VIII sebanyak 5 anak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data terdapat metode yang bermacam-macam. Jenis metode ini harus disesuaikan dengan sifat penelitian. Menurut Lincoln dan Guba tahun 1985, pengumpulan data pada penelitian kualitatif yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi serta dokumen (arsip atau catatan). Wawancara, observasi, dan kajian berupa dokumen saling mendukung dan melengkapi dalam memenuhi

data penelitian yang diperlukan.⁶⁰ Pada penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi observasi, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi.

1. Observasi

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format pengamatan sebagai instrumennya. Format yang disusun ini berisi poin-poin tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Peranan yang paling penting dalam menggunakan metode observasi adalah pengamat. Pengamat harus jeli dalam mengamati, menatap kejadian, gerak atau proses. Mengamati bukanlah pekerjaan yang mudah karena membutuhkan ketelitian, kejelian, serta kefokusannya dari peneliti. Hasil pengamatan antara 1 orang dengan orang yang lain harus sama jika mencangkup fokus serta kajian penelitian yang sama. Hal ini membutuhkan ketelitian yang sangat mendalam bagi seorang peneliti.⁶¹

Guba dan Lincoln pada tahun 2008 menyampaikan bahwa beberapa alasan peneliti melakukan observasi antara lain adalah sebagai berikut: (1) observasi merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran, (2) memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri perilaku dan kejadian sebagaimana keadaan yang terjadi sesungguhnya, (3) memungkinkan peneliti mencatat peristiwa berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan langsung, (4) mendekatkan jarak antara data dari wawancara dengan yang langsung diamati,

⁶⁰ Salim dan Syahrudin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Citapustaka Media: Bandung, 2012). Hal.114

⁶¹ Sandu Siyoto dan M.Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). Hal.77.

sehingga merupakan cara untuk mengecek kepercayaan data, (5) memungkinkan peneliti untuk memahami situasi-situasi yang rumit dan berbagai perilaku yang kompleks dari objek yang diteliti, (6) merupakan salah satu alternatif teknik dalam kasus-kasus tertentu yang tidak mungkin dilakukan dengan teknik lainnya. Misalnya, mengamati perilaku subjek yang belum bisa berbicara dan sebagainya.⁶²

Dari penjelasan di atas, alasan peneliti menggunakan metode observasi dikarenakan teknik ini memungkinkan peneliti untuk dapat mengamati dan melihat fenomena di lapangan yang sedang terjadi. Pada metode observasi peneliti harus hadir di tempat penelitian untuk mendapatkan data yang luas dan bersifat alamiah tanpa adanya manipulasi. Peneliti dapat mencatat sendiri gejala-gejala yang ada di lapangan terkait dengan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti masuk ke dalam grup pembelajaran yang digunakan yaitu antara lain grup whatsapp kelas dan google clasroom.

Metode ini dimanfaatkan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan kegiatan praktikum mandiri dalam sistem pembelajaran daring. Pelaksanaan kegiatan praktikum yang diobservasi meliputi pembukaan, inti, sampai dengan kegiatan penutup oleh guru dan kegiatan siswa selama pembelajaran. Metode observasi ini dimanfaatkan peneliti untuk mengamati kebiasaan guru dan siswa, sarana dan prasarana sekolah. Peneliti juga mengamati interaksi antara siswa dengan siswa atau guru dengan guru maupun siswa dengan guru dan kegiatan lainnya di SMP Muallimin yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran

⁶² Farida Nugrahani. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. (Solo: Cakra Books, 2014). Hal.134

berbasis praktikum yang dapat memberikan informasi dan data yang bermanfaat bagi penelitian.

2. Metode wawancara secara mendalam

Jenis wawancara informal yang sangat populer digunakan sebagai salah satu teknik dalam pengumpulan data, yaitu wawancara secara mendalam. Pertanyaan dalam wawancara mendalam pada umumnya disampaikan secara spontanitas oleh peneliti ke narasumber. Hubungan antara pewawancara dan yang diwawancarai adalah hubungan yang dibangun dalam suasana biasa atau tidak resmi, sehingga pembicaraan berlangsung sebagaimana percakapan sehari-hari yang tidak formal. Menurut Yin pada tahun 2000, wawancara mendalam ini merupakan teknik pengumpulan data yang esensial dalam studi kasus. Wawancara mendalam merupakan wawancara yang dilakukan dengan lentur dan terbuka, tidak berstruktur ketat, dan tidak dalam suasana formal. Wawancara ini dilakukan berulang pada informan yang sama, yang mencakup pertanyaan tentang fakta dari peristiwa atau aktivitas, dan opini. Tujuan utama wawancara mendalam adalah untuk dapat menyajikan konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai para pribadi, peristiwa, aktivitas, perasaan, motivasi, tanggapan atau persepsi, tingkat dan bentuk keterlibatan, dan sebagainya. Oleh sebab itu, dalam wawancara secara mendalam informan dapat mengemukakan pendapatnya serta pendapat itu dapat digunakan sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya.⁶³

Pada jenis metode penelitian ini, peneliti harus aktif dan tanggap dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada informan. Pertanyaan ini muncul

⁶³ Ibid, hal.133-134

secara spontan dan bersifat tidak formal sehingga saat pelaksanaan wawancara situasi terlihat lebih akrab dan hangat. Wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti untuk dijawab secara langsung oleh informan terkait data maupun informasi yang dibutuhkan penelitian. Pihak-pihak yang diwawancarai yaitu sebagai berikut :

- a. Guru Biologi kelas VIII, wawancara seputar: perencanaan kegiatan praktikum mandiri dalam pembelajaran daring bagi siswa kelas VIII di SMP Muallimin (RPP) dan faktor pendukung dan penghambat praktikum mandiri dalam pembelajaran daring dimasa pandemi.
 - b. Siswa kelas VIII SMP Muallimin, wawancara seputar: Faktor pendukung dan penghambat praktikum mandiri dalam sistem pembelajaran daring.
3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap dan belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Seperti telah dijelaskan, dalam menggunakan metode dokumentasi ini peneliti memegang chek-list untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Apabila terdapat atau muncul variabel yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda check di tempat yang sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel peneliti dapat

menggunakan kalimat bebas.⁶⁴ Dengan metode pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan tanpa mengganggu suasana atau objek dari penelitian.⁶⁵ Sumber dokumen dapat berasal dari buatan orang lain dan juga dapat berasal dari dokumen yang diambil langsung oleh peneliti saat proses penelitian tersebut.

Dalam metode ini peneliti meminta izin terlebih dahulu untuk menyalin atau menggandakan dokumen dengan cara meminta salinan terkait dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Data yang dibutuhkan oleh peneliti ini meliputi data siswa dan RPP praktikum mandiri yang dimiliki oleh guru mata pelajaran biologi kelas VIII. Peneliti juga mengambil dokumentasi berupa foto selama proses pembelajaran berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Ibrahim tahun 2015, analisis data merupakan proses menyikapi data, menyusun mengelolanya ke dalam suatu susunan yang sistematis dan bermakna.⁶⁶ Faisal pada tahun 1990 juga berpendapat bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif bergerak secara induktif yaitu data atau fakta dikategorikan menuju ke tingkat abstraksi yang lebih tinggi, melainkan sintesis dan mengembangkan teori bila diperlukan. Setelah data terkumpul dari teknik pengumpulan data maka langkah selanjutnya yaitu pengelompokan serta pengurangan data yang tidak dibutuhkan. Setelah itu dilakukan analisis penguraian

⁶⁴ Sandu Siyoto dan M.Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). Hal.77-78.

⁶⁵ Jonathan Sarwono. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. (Graha Ilmu: Yogyakarta, 2006). Hal.225.

⁶⁶ Sirajudin Saleh. *Analisis data Kualitatif*. (Pustaka Ramadhan: Bandung, 2017). Hal: 93.

dan penarikan kesimpulan mengenai makna dari perilaku subjek penelitian dalam latar serta fokus penelitian.⁶⁷ Pada penelitian ini, analisis data dilakukan sejak proses pengambilan data di lapangan dan setelah proses pengumpulan data di lapangan. Menurut Miles dan Huberman 1994, analisis penelitian kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang meliputi :

1. Reduksi Data

Miles dan Huberman tahun 1994 menjelaskan bahwa reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabsahan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data ini terus berlangsung sampai dengan penelitian selesai.⁶⁸ Pada penelitian ini reduksi data merupakan proses penguraian serta penyempurnaan data yang diperoleh peneliti di lapangan yang berasal dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi dari data yang berhubungan serta diperlukan peneliti dalam penelitian implementasi kegiatan praktikum mandiri dalam sistem pembelajaran daring. Proses ini digunakan untuk memilah data yang penting dan data yang dianggap tidak terlalu penting.

2. Penyajian Data (Data Display)

Tahap kedua dari teknik analisis data yaitu penyajian data (*Data Display*). Penyajian data adalah proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Tujuan dari penyajian data ialah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat

⁶⁷ Salim dan Syahrudin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Citapustaka Media: Bandung, 2012). Hal.145

⁶⁸ Ibid, hal. 148

menggambarkan keadaan yang sedang terjadi.⁶⁹ Penyajian data pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan data yang diperoleh mengenai perencanaan yang dilakukan oleh guru, pelaksanaan kegiatan praktikum mandiri dalam sistem pembelajaran daring serta faktor pendukung dan faktor penghambat.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan adalah inti sari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan. Ingat bahwa simpulan penelitian bukan ringkasan penelitian.⁷⁰ Setelah penyajian data selesai, tahap selanjutnya pada penelitian ini ialah membuat kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan. Kesimpulan ini harus dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam fokus penelitian diantaranya yaitu bagaimana perencanaan praktikum mandiri dalam sistem pembelajaran daring oleh guru, bagaimana pelaksanaan kegiatan praktikum mandiri dalam sistem pembelajaran daring, serta apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan praktikum mandiri dalam sistem pembelajaran daring.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi penelitian kualitatif dan disesuaikan dengan

⁶⁹ Hardani, Helmina Andriani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020). Hal. 171.

⁷⁰ Ibid, hal 171

tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Pengecekan dan validasi data dilakukan oleh dosen dari jurusan Tadris Biologi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pengecekan keabsahan temuan digunakan untuk mengecek perolehan data yang valid. Pada penelitian ini pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi dilakukan dengan maksud mengecek ulang derajat keterpercayaan data atau informasi yang telah diperoleh. Triangulasi yang dilakukan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan menanyakan hal yang sama kepada informan melalui teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda.⁷¹

H. Tahap-Tahap Penelitian

Supaya pelaksanaan penelitian ini terarah dan mencapai tujuannya dengan tidak melupakan faktor efisien dan efektif, maka penelitian ini akan dilakukan melalui empat tahap yang meliputi :

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini peneliti membuat proposal penelitian, setelah proposal disetujui oleh dosen pembimbing dilanjutkan dengan mengurus perizinan dari kampus IAIN

⁷¹ Ibid, hal.127

Tulungagung yang ditujukan kepada pihak sekolah setempat agar diberikan izin untuk melakukan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus peneliti dilokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode wawancara secara mendalam, observasi dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan meliputi: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Pada tahapan ini peneliti juga menyusun data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada pihak lain secara jelas dan apa adanya.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahapan terakhir yang peneliti lakukan dengan membuat laporan tertulis dari penelitian yang telah dilakukan. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan di simpulkan dalam bentuk skripsi, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan skripsi yang berlaku di jurusan tarbiyah Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.